

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Sektor pariwisata merupakan salah satu komponen dalam pembangunan ekonomi yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Pengembangan pariwisata diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan di kehidupan lokal, nasional maupun global. Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, bahwa kegiatan kepariwisataan memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa serta mempererat persahabatan antar bangsa.

Provinsi kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi ke-31 di Indonesia yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2000 Tentang Penetapan Wilayah Kepulauan Bangka Belitung sebagai daerah otonomi yang semula adalah bagian dari Sumatra Selatan. Wilayah yang terdiri dari dua pulau utama yaitu pulau Bangka dan Pulau Belitung serta beberapa pulau kecil lainnya yang beribukota Pangkal Pinang ini terbagi menjadi 6 kabupaten dan 1 kota diantaranya adalah kabupaten Bangka, Kabupaten Belitung, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Selatan, kabupaten Bangka Tengah, kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkal Pinang.

Kekayaan alam di provinsi kepulauan Bangka Belitung sangatlah melimpah, baik itu dari hasil hutan, perkebunan, pertanian dan pertambangan. Bangka Belitung memiliki beberapa sektor unggulan yang menjadi andalan daerah diantaranya ialah sektor pangan, sektor energi dan pertambangan, sektor kemaritiman dan kelautan serta sektor pariwisata dan industri. Publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan judul ‘Seri Analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2015’ menyebutkan bahwa Pertumbuhan

ekonomi Kepulauan Bangka Belitung terus mengalami perlambatan selama periode 2011 – 2014. Selama kurun waktu 2011-2014 kinerja perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki laju pertumbuhan rata-rata 5,58 persen, pertumbuhan ekonomi kepulauan Bangka Belitung salah satunya disebabkan dari produksi sektor pertambangan yang terus mengalami penurunan. Hal ini dinilai karena melemahnya sektor pertambangan yang mana harga timah pada saat itu turun. Namun pada beberapa tahun terakhir saat sektor-sektor andalan daerah cenderung menurun sektor pariwisata justru meningkat. Menurut Kepala Biro Perekonomian Pemprov Kepulauan Bangka Belitung, Sudarman yang dikutip oleh Kompas.com, ‘Sektor pariwisata dan perkebunan diharapkan bisa membantu selain ketergantungan pada tambang timah’.

Sebagai wilayah kepulauan yang memiliki garis pantai cukup panjang, wisata bahari dapat diandalkan dalam meningkatkan pendapatan daerah, selain objek wisata lainnya seperti objek wisata sejarah maupun acara adat khas Bangka Belitung. Karena pariwisata di Bangka Belitung merupakan aspek pembangunan yang telah mendapat perhatian tinggi untuk dikembangkan terkait dengan ditetapkannya Belitung sebagai destinasi wisata nasional selain pulau Bali dan Lombok. Potensi Pariwisata Bangka Belitung yang sangat besar tidaklah sebanding dengan kontribusinya terhadap perekonomian. Pada publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan judul ‘Seri Analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2015’ menyatakan bahwa kontribusi pariwisata terhadap perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih rendah dibandingkan dengan potensi pariwisata yang dimilikinya. Wisatawan mancanegara maupun nasional yang berkunjung ke Kepulauan Bangka Belitung belum begitu besar. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata di Kepulauan Bangka Belitung meningkat setiap tahunnya walaupun peningkatan tersebut dianggap tidak signifikan. Pengembangan sektor pariwisata ini juga harus beriringan dengan pembangunan usaha lainnya seperti penambahan unit hotel / penginapan, restoran/ rumah makan, pusat perbelanjaan, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pembukaan destinasi wisata baru, pengadaan lampu jalan, penyediaan lahan parkir serta pembangunan jalan. Perlunya terus mengembangkan hal ini adalah untuk menarik minat wisatawan agar tidak ada hambatan mereka dalam

melakukan wisata. Dari pembangunan itu juga dapat dijadikan sebagai salah satu peluang berusaha bagi masyarakat sekitar atau dengan kata lain akan tersedianya lapangan pekerjaan, karena semakin banyak pembangunan akan semakin banyak pula lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga bagi mereka yang semula menganggur ataupun yang melakukan pekerjaan yang tidak seharusnya seperti pertambangan liar sebagai matapencarian, bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dan lebih memadai. Hal ini juga bisa membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran dan juga bisa membantu pemerintah dalam mengurangi dampak rusaknya lingkungan akibat penambangan liar serta mencegah pembalakan liar di hutan-hutan khususnya kawasan Hutan Lindung (HL). Selain itu juga sebagai alternatif untuk mengurangi angka kematian akibat kecelakaan kerja yang ada di lokasi pertambangan.

Sektor pariwisata merupakan suatu komponen dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan pariwisata harus dilakukan secara berkelanjutan yang diiringi pembangunan industri sehingga memberikan manfaat langsung untuk kesejahteraan masyarakat. Arah kebijakan dalam pembangunan sektor pariwisata meliputi pemasaran pariwisata nasional dengan mendatangkan jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara, pembangunan destinasi pariwisata dengan meningkatkan daya tarik daerah tujuan wisata sehingga berdaya saing didalam dan luar negeri, pembangunan industri pariwisata dengan meningkatkan partisipasi usaha lokal dalam industri pariwisata nasional serta meningkatkan keragaman dan daya saing, dan pembangunan kelembagaan pariwisata dengan membangun sumberdaya manusia pariwisata serta organisasi kepariwisataan nasional.

Tingkat kunjungan wisatawan ke objek wisata di Provinsi kepulauan Bangka Belitung ditargetkan harus meningkat. Jumlah kunjungan yang tidak signifikan disebabkan oleh masih terbatasnya informasi tentang potensi wisata, rendahnya investasi untuk pengembangan pariwisata daerah, dan belum optimalnya upaya promosi objek wisata baik secara nasional maupun internasional. Untuk menjadikan dan mengembangkan pariwisata sebagai sektor unggulan serta mampu memberika nilai tambah untuk perekonomian daerah maka inilah yang menjadi tantangan bagi pemerintah khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

Tabel.1 Jumlah kunjungan Wisatawan, jumlah akomodasi, jumlah objek wisata dan Pendapatan Daerah sektor pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010 – 2014

Tahun	Jumlah kunjungan Wisatawan (dalam orang)	Jumlah Akomodasi (dalam Unit)	Jumlah Objek Wisata (dalam Unit)	Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata (dalam rupiah)
2010	76.429	48	261	Rp 2.840.112.203
2011	140.001	51	286	Rp 5.285.285.772
2012	173.446	51	294	Rp 8.663.879.097
2013	198.801	54	297	Rp 13.052.980.842
2014	232.008	58	358	Rp 15.778.628.212

Sumber: Disbudpar dan BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (diolah)

Dari tabel.1 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan atau kenaikan baik itu dari jumlah kunjungan wisatawan, jumlah akomodasi, jumlah objek wisata maupun jumlah pendapatan sektor pariwisata tiap tahunnya. Dari data diatas kenaikan jumlah kunjungan wisatawan tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu naik sebanyak 63.572 orang dari 76.429 orang pada tahun 2010 menjadi 140.001 orang pada tahun 2011. Sedang untuk kenaikan jumlah kunjungan wisatawan terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu naik sebanyak 25.355 orang dari 173.446 orang pada tahun 2012 menjadi 198.801 orang pada tahun 2013. Dari data jumlah Akomodasi kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebanyak 4 unit dari 54 unit di tahun 2013 menjadi 58 unit di tahun 2014. Sedang untuk kenaikan jumlah akomodasi terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu tidak ada penambahan jumlah akomodasi dari tahun 2011. Kemudian untuk data kenaikan jumlah objek wisata tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebanyak 61 unit dari 297 unit pada tahun 2013 menjadi 358 unit pada tahun 2014. Sedang untuk kenaikan jumlah objek wisata terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebanyak 3 unit dari 294 unit pada tahun 2012 menjadi 297 unit pada tahun 2013. Selanjutnya untuk data kenaikan jumlah pendapatan sektor pariwisata tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebanyak Rp 4.389.101.745 dari Rp 8.663.879.097 pada tahun 2012 menjadi Rp 13.052.980.842 pada tahun 2013. Sedang untuk data kenaikan jumlah pendapatan sektor pariwisata terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebanyak Rp 2.445.173.569 dari Rp 2.840.112.203 pada tahun 2010 menjadi Rp 5.285.285.772 pada tahun 2011.

Dari data tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini dan diberi judul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Akomodasi, dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata”.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Secara umum timbulnya suatu permasalahan dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan dan kenyataan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata.
- b. Apakah jumlah sarana akomodasi berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata.
- c. Apakah jumlah objek wisata berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tentang pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah akomodasi dan jumlah objek wisata terhadap pendapatan sektor pariwisata, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh Jumlah Akomodasi terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- c. Untuk menguji secara empiris pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

## **I.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti berharap dapat dimanfaatkan bagi berbagai pihak diantaranya:

a. Manfaat Praktis

1) Bagi pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat pula dijadikan sebagai rujukan serta masukan bagi Pemerintah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam mengambil keputusan dan kebijakan dalam mengembangkan dan memajukan sektor pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

b. Manfaat Akademis

1) Bagi peneliti selanjutnya

Dari beberapa pemikiran dan temuan-temuan yang telah penulis kontribusikan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi serta dapat memberikan perbandingan dan Sebagai bahan informasi dalam menambah literatur bagi pihak-pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai pendapatan daerah disektor pariwisata dan faktor-faktor yang bisa mempengaruhinya.



